

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Dewi Kusuma Wardani¹, Rupertus Wilian Brodus Jelati²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹email: d3wikusuma@gmail.com

²email: rupertusjelati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the family environment and peers on the interest in entrepreneurship to examine the influence of the family environment on the interest in entrepreneurship and to examine the influence of peers on the interest in entrepreneurship.

This type of research is quantitative research, namely empirical research in which the data is in the form of numbers or something that can be calculated. When viewed from the research objectives, this research includes causal associative research, namely research that aims to see the effect of one variable with other variables. The sample taken in this study were accounting students in the city of Yogyakarta who collected 60 people. Data analysis used multiple linear regression analysis.

The results showed that the family environment had a positive effect on interest in entrepreneurship and peers had a positive effect on interest in entrepreneurship

Keywords: Family Environment, Peers, Interest in Entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha untuk menguji pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dan untuk menguji pengaruh positif teman sebaya terhadap minat berwirausaha.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian empiris di mana datanya berupa angka-angka atau sesuatu yang dapat dihitung. Jika dilihat dari tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di kota Yogyakarta yang berjumlah 60 orang. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan di Indonesia pada saat ini. Masalah pengangguran menjadi masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah sosial lainnya (Yehosua *et al.* 2019). Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan memicu bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran Indonesia sebesar 9,1 juta orang pada Agustus 2021. Jumlah ini naik dari 8,7 juta orang pada bulan Februari 2021, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia

yang meningkat juga diikuti dengan tingkat pengangguran yang semakin bertambah (www.bps.go.id, diakses 18 April 2022). Melihat banyaknya pengangguran yang ada, dibutuhkan lapangan pekerjaan untuk meminimalisir tingkat pengangguran yang ada. Lapangan pekerjaan dapat dibentuk dengan berwirausaha. Seseorang yang berwirausaha secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan juga orang lain. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha menjadi salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan (Wati, Sukmawati, dan Alamsyah, 2019).

Wirausaha merupakan hal yang penting bagi setiap negara, terlebih bagi Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Indonesia akan menjadi negara yang maju apabila mempunyai 2% wirausahawan kelas atas dan 20% kelas menengah dan kecil dari jumlah penduduk yang ada (Buchari Alma 2013). Menurut Wijatno (2009) salah satu dampak terpenting dari *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penyediaan lapangan pekerjaan, selain diri wirausaha sendiri yang tidak menambah angka pengangguran karena *entrepreneur* menciptakan pekerjaan dan bukan mencari kerja, *entrepreneur* mampu menciptakan pekerjaan untuk beberapa tenaga kerja hingga ribuan tenaga kerja. Menurut Alma (2013), semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin banyak orang menganggur maka semakin penting dunia wirausaha. Pembangunan suatu negara jauh lebih berhasil jika ditunjang banyaknya wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, hal ini dikarenakan kemampuan pemerintah sangat terbatas, oleh karena itu wirausaha menjadi potensi pembangunan (Fitri, 2017).

Dilansir dari bisnis.liputan6.com pada 15 Januari 2018, Menteri Koperasi dan UKM yaitu Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menjelaskan bahwa rasio wirausaha di Indonesia sudah meningkat menjadi 3,1 % dari total penduduk Indonesia dari sebelumnya hanya 1,55 % di 2014. Jika dihitung dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, maka jumlah wirausaha Indonesia saat ini mencapai sekitar 8,06 juta jiwa. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 % dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Meskipun ratio wirausaha naik menjadi 3,1 % jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 %, China 10 %, Singapura 7 %, Jepang 11 % dan AS 12 %. Untuk mengejar ketertinggalan dalam menumbuhkan wirausaha dari negara-negara tersebut, perlu adanya peran dan partisipasi dari masyarakat bersama pemerintah, swasta, mahasiswa, maupun perguruan tinggi untuk menanamkan jiwa kewirausahaan.

Menurut Suharti dan Sirine (2012) minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal (sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan), faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sosial ekonomi, dll), serta faktor kontekstual (dukungan pendidikan, pengalaman, dan pembekalan kewirausahaan). Menurut Koranti (2013) juga menjelaskan bahwa seseorang memutuskan berwirausaha dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, faktor internal (kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, teman, dan tetangga).

Menurut Suherman (2010) setiap individu pada dasarnya lahir dari sebuah keluarga (inti), dan dalam setiap masyarakat manusia, pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*/keluarga inti). Keluarga batih tersebut merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih tersebut umumnya disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Lingkungan keluarga ini juga turut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Dalam mendidik anak, para orangtua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa

yang dia lakukan. Orangtua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Misalnya: orangtua yang memiliki usaha bengkel, kemudian anaknya dapat membantu membongkar, mengecek, atau mengelola usahanya tersebut. Keterlibatan tersebut dapat menimbulkan minat berwirausaha dalam bidang yang sama atau berbeda. Kondisi demikian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang artinya, jika kondisi lingkungan keluarga sangat mendukung, maka minat berwirausaha seseorang juga akan meningkat.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam minat berwirausaha. Seperti yang dikatakan Alma (2013), dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang segala hal baik itu ide-ide wirausaha maupun masalah yang dihadapi serta cara-cara pemecahan masalah. Teman-teman selalu merupakan sumber ide (Daryanto 2013). Dalam kelompok teman sebaya, jika mayoritas anggota memiliki kesamaan dalam dunia wirausaha maka secara langsung maupun tidak akan terjadi pengaruh antara satu dengan yang lain untuk mengikuti kesenangan berwirausaha. Seseorang lebih dekat dengan teman sebayanya karena mereka menganggap teman sebaya dapat memahami dan mendukung keinginannya untuk berwirausaha sehingga anak tersebut terpacu dan terdorong lebih semangat dalam berwirausaha. Penjelasan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadifah (2018) yang menemukan adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap minat berwirausaha yang artinya, jika adanya kesamaan dan dukungan yang kuat, maka minat berwirausaha semakin kuat. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausaha masih sangat menarik untuk kembali diteliti, untuk mengetahui seberapa tinggi minat menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. Ajzen (1988) menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu (Chau dkk., 1999). Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*).

Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2013) wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk dimanfaatkan.

Lingkungan Keluarga

Menurut Baharuddin (2017) menyatakan lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Teman Sebaya

Menurut Tirtarahardja (2005) mengatakan bahwa kelompok teman sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sementara. Interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu serta melalui peniruan dan mekanisme penerimaan/penolakan antar teman sebaya menimbulkan dampak bagi seseorang.

Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif (Soemanto, 2008). Dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anaknya untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahaan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya atau orang tua berusaha yang menghasilkan keuntungan. Sehingga menumbuhkan minat berwirausaha didalam diri anak tersebut. Dari pengertian lingkungan dan keluarga diatas, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Penjelasan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.*, (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H1: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam minat berwirausaha. Seperti yang dikatakan (Alma, 2013) dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang segala hal baik itu ide-ide wirausaha maupun masalah yang dihadapi serta cara-cara pemecahan masalah. "Teman-teman selalu merupakan sumber ide" (Daryanto, 2013). Penjelasan hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadifah (2018) yang menemukan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dibentuklah hipotesis berikut:

H2: Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka

mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel satu dengan yang lain.

Penelitian asosiatif kausal menurut Umar (2011) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan adalah bagian jumlah dari populasi yaitu Mahasiswa Program S1 Akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience* sampling yaitu subyek yang paling mudah ditemukan dijadikan responden dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang kemudian untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan kuesioner menggunakan google form dan angket kepada mahasiswa program S1 Akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai R digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.717	2.246

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,717, artinya variabel Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya mempengaruhi variabel Minat Berwirausaha sebesar 71,7% sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji T

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap setiap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan uji t pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi dengan nilai signifikansinya 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.974	1.767		3.381	.001
Lingkungan Keluarga	.089	.044	.250	2.010	.049
Teman Sebaya	.098	.049	.228	2.018	.048

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Lingkungan Keluarga menunjukkan nilai signikansi $0,049 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,010 dan nilai β sebesar 0,250. Artinya Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.
2. Variabel Teman Sebaya menunjukkan nilai signikansi $0,048 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,018 dan nilai β sebesar 0,228 Artinya Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

Uji F (Fit Model)

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat f atau apakah hasil perobaan sudah mengikuti probabilitas tertentu. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan apabila nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Hasil uji fit model dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420,665	4	193.065	38.287	,000 ^b
	Residual	591,06	55	5.043		
	Total	1011,724	59			

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji it model menunjukkan bahwa nilai F dihitung 38,287 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa sig $< 0,05$, maka hipotesis dapat diterima. Artinya salah satu dari variabel independen berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan kata lain model dikatakan fit.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ tabel ($2,010 > 1,673$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$), dan β sebesar 0,089. Hal ini dapat disimpulkan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al* (2011) bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan

keluarga terhadap minat berwirausaha dengan t hitung $>$ t tabel ($2,163 > 1,979$) dan signifikansi $0,035$. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian oleh Ayuningtias dan Ekawati (2017) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $<$ $0,05$ yaitu sebesar $0,001$.

Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana suatu perilaku dapat dilaksanakan dari berbagai hal. Pertama adalah melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksankannya.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha

Teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($2,018 > 1,673$), signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,048 < 0,05$), dan β sebesar $0,098$. Hal ini dapat disimpulkan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadifah (2018) bahwa adanya pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap minat berwirausaha.

Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana suatu perilaku dapat dilaksanakan dari berbagai hal. Pertama adalah melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksankannya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, teman sebaya dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di wilayah Yogyakarta dan penelitian ini menggunakan 60 responden sebagai sampel. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang lingkungan keluarga, teman sebaya terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha diperlukan dukungan dari orangtua dan juga teman sebaya serta memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan berjiwa pemimpin

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber penelitian yaitu kuesioner. Dengan demikian, kesimpulan yang diambilnya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui kuesioner tersebut. Kuesioner juga memiliki keterbatasan, yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena responden tidak objektif atau responden yang tidak memahami maksud dari pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut; Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda atau menambahkan. Peneliti selanjutnya perlu memperluas responden yang akan diteliti, semakin banyak responden maka akan semakin baik hasil yang akan diperoleh, misalnya

menabahkan responden sebanyak 100 atau lebih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada setiap pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan besar harapan agar pembaca dapat memberikan saran dan masukan yang membangun untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, Dini, dan Agus Wahyudin. 2019. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal* 7(3):878–93. doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28317.
- Aprilianty, Eka. 2013. sPengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3):311–24. doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039.
- Ayuningtias, Hazirah Amalia, dan Sanny Ekawati. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi* 20(1):49–71. doi: 10.24912/je.v20i1.307.
- Buchari Alma. 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Akhmad, Kesih Kurnia, dan Sri Rejeki. 2019. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8(2):44–56. doi: 10.32639/jiak.v8i2.297.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Fitri, Rika Pristian. 2017. Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 2(2):26–36.
- Koranti, Komsu. 2013. Analisis Pengaruh Aktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *PESAT* 5.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadifah, siti nafi'ah. 2018. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi the Effect of Personality , Family Environment , and Peer Group Toward Interest in Entrepreneurship of Accounting Education. XVI(2).
- Pembangunan, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, dan Susan A. Yehosua. 2019. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(01):20–31.
- Rusiana A. 2014. *Kewiausahawan Teori Dan Pratek*. 1 ed. Bandung: CV. Putaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Lieli, dan Hani Sirine. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13(2). doi: 10.9744/jmk.13.2.124-134.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wati, Fanny Fatma, Linda Sukmawati, dan Doni Purnama Alamsyah. 2019. Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) pada Mahasiswa. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)* 2(2):42–47. doi: 10.36085/jtis.v2i2.147.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Muh., Syahir Natsir, dan Toberth Kornelius. 2017. Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 3(3):299–308.